

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 78 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ENI ARJUNA
NIM. 1316511296

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagor Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Eni Arjuna
NIM : 1316511296

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Eni Arjuna

NIM : 1316511296

Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas
V SD Negeri 78 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M. Pd.
NIP. 196102052000031002

Fatricia Svafri, M. Pd. I.
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu*" yang disusun oleh Eni Arjuna NIM. 1316511296 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

Sekretaris

Fatrica Svafri, M. Pd. I
NIP. 198510202011012011

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002

Penguji II

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP.197407182003121004

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Mujadailah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Zainuddin dan ibunda Mas Wati yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
2. Untuk suamiku Dimawan Hartono S. Kom yang senantiasa menemaniku dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Untuk kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagiku
6. Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Arjuna

NIM : 1316511296

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018

Saya yang menyatakan



Eni Arjuna

NIM. 1316511296

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sukarno, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fatrica Syafri, M. Pd.I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

6. Kepala SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eni Arjuna', written over a faint, illegible stamp or watermark.

Eni Arjuna

NIM. 1316511296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Model <i>Cooperative Learning</i>	9
2. Model <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Make a Match</i>	15
3. Model Pembelajaran Konvensional	17

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD	19
5. Hasil Belajar	25
6. Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model <i>Cooperative Learning</i> , Teknik <i>Make a Match</i> , serta Hasil Belajar	32
B. Kajian Penelitian terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Penyajian Data	54
1. Uji Pra Syarat	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas	57
2. Pengujian Hipotesis.....	62
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Eni Arjuna NIM. 1316511296 judul skripsi “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Drs. Sukarno, M. Pd Pembimbing II Fatricia Syafri, M. Pd. I.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, Hasil Belajar, PAI.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan di Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V yaitu Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu model dan metode yang dipakai tidak beragam bentuknya, pembelajaran hanya fokus pada penugasan yaitu meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran tanpa melibatkan kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tidak kreatif dan tidak antusias dalam belajar, Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang berjumlah 105 siswa. Sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 35 siswa dan kelompok kontrol adalah siswa kelas VB yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus t tes.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu dapat diterima. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning tipe make A match* lebih baik dari pada yang menggunakan model konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa SD Negeri 78 Kota Bengkulu	4
Tabel 2.1 Tahap-Tahap Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
Tabel 2.2 Ranah Jenis dan Indikator Hasil Belajar	30
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian	34
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Posstest Design</i>	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3 Tabel Populasi.....	40
Tabel 3.4 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.5 Kisi Kisi Instrumen Tes	43
Tabel 3.6. Item – Total Statistics.....	45
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Soal tes	46
Tabel 3.8 Case Processing Summary	48
Tabel 3.9 Reliability Statistics	48
Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik	53
Tabel 4.3 Data Siswa tahun Ajaran 2017/2018	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi	55
Tabel 4.5 Frekuensi (fe)	57
Tabel 4.6 Perhitungan Varian Kelas V A.....	58
Tabel 4.7 Perhitungan Varian Kelas VB	59
Tabel 4.8 Nilai Varians Kedua Sampel	61
Tabel 4.9 Perbedaan Hasil Belajar Kedua Kelas	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran)
2. Soal Uji Coba
3. Soal penelitian
4. Data mentah uji coba soal tes
5. Data Nilai Hasil Tes
6. Dokumentasi penelitian
7. Surat penunjukan pembimbing
8. Surat keterangan revisi judul
9. Surat pengesahan pembimbing proposal
10. Surat persetujuan penyeminar proposal
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat izin penelitian Dari Sekolah
13. Surat Keterangan selesai penelitian
14. Kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam Sanjaya dan Muhaimin, tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik guru memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk kemajuan pendidikan itu sendiri, maka terciptalah manusia yang cakap, mandiri, cerdas, terampil, kritis dan berkualitas. Untuk mencapai potensi tersebut maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 2.

Tujuan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan sehingga peserta didik akan memainkan peranannya yang signifikan dalam perikehidupannya baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun sebagai warga dunia.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai atau yang diinginkan. Menurut Rusman, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Salah satu bidang studi yang tercantum dalam kurikulum KTSP 2006 adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga

²Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*. (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011), h. 4.

³Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1.

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2013), h. 19.

pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pendapat ini didasari firman Allah SWT dalam Al-quran surat Ali Imran Ayat 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*.

Pada dasarnya inti dari perancangan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, karena itu titik tekan utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Memilih metode pembelajaran harus berdasarkan analisis kondisi dan hasil pembelajaran, dari hasil analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil yang diharapkan. Setelah itu baru menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V diperoleh beberapa informasi diantaranya yaitu, 1) proses pembelajaran hanya fokus pada penugasan yaitu meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran tanpa melibatkan kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tidak kreatif dan tidak antusias

dalam belajar, 2) Media yang digunakan guru masih berupa gambar yang hanya ada di dalam buku siswa. 3) Pada saat proses pembelajaran kreativitas siswa juga belum begitu menonjol pada saat guru memberikan permasalahan pada saat proses pembelajaran siswa menjawab permasalahan dengan jawaban sesuai dengan jawaban yang ada di dalam buku, maka dari itu siswa dikatakan kurang kreatif. 4) Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif, kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. 5) Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional yaitu dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu model dan metode yang dipakai tidak beragam bentuknya. 6) Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulan maret pada mata pelajaran PAI. Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 78 Kota Bengkulu hanya 60, hal ini menunjukkan belum tercapainya standar ketuntasan belajar sekolah minimal untuk mata pelajaran PAI dan standar ketuntasan klasikal kelas minimal 70. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini :⁵

Tabel 1.1
Nilai PAI 10 Orang Pada Semester I TahunAjaran 2016-2017

No	Nilai KKM	NilaiDiperoleh Siswa	Keterangan	JumlahSiswa (Orang)	Persentase (%)
1	70	72-78	Tuntas	2 orang	20%
2	70	70-75	Tuntas	2 orang	20%
3	70	62-65	Belumtuntas	2 orang	20%
4	70	55-60	Belumtuntas	2 orang	20%
5	70	51-59	Belumtuntas	2 orang	20%
Σ	-	-	-	10	100%

⁵Hasil Observasi Awal pada 12 November 2016

Pembelajaran konvensional umumnya memiliki struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang individualistik dan kompetitif yaitu siswa berkompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan dan penghargaan individual pembelajaran ditandai ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas dan latihan, pembelajaran siswa berpusat pada guru dan siswa hanya penerima informasi secara pasif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁶

Terdapat beberapa jenis dalam pembelajaran *cooperative learning* salah satunya adalah teknik *make a match* (mencari pasangan). Dipilihnya teknik *make a match* ini karena bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik selain itu siswa juga bisa belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

Belajar dengan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan peran aktif serta membuat anak-anak termotivasi untuk belajar, sehingga anak terdorong/terangsang untuk aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh Lorna Curran, dalam Anita Lie *Model Cooperative Learning Teknik Make-a Match* memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 202.

suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match* ini bisa lebih mengaktifkan peserta didik, melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.⁷

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan meneliti Pendidikan Agama Islam khususnya berkenaan dengan hasil Belajar siswa, untuk itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran hanya fokus pada penugasan.
2. Media yang digunakan guru masih berupa gambar yang hanya ada di dalam buku siswa.
3. Kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah tidak ditangani dengan baik.
4. Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif.
5. Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional.
6. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI masih rendah.

⁷Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 5

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Surah Al-Maun Dan At-Tin Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang efektif melalui model *cooperative learning tipe make a match*.

c. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

d. Bagi peneliti hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (*heterogen*). Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Model *cooperative learning* ini didasari oleh falsafah *homo homini socius*, falsafah ini lebih menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.⁸

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Menurut Johnson, bahwa tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu: (1) meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama; (2) memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang misalnya, suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013), h. 202.

sosial; (3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.⁹

Anita Lie, menyebutkan bahwa model *cooperative learning* bertujuan untuk membina pembelajaran dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajaran yang lainnya.¹⁰

c. Manfaat Model *Cooperative Learning*

Menurut Linda Carrant, pembelajaran model *cooperative learning* juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok belajar siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman rumit, pelaksanaan kajian proyek, serta latihan memecahkan masalah.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan

⁹Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), h. 57

¹⁰Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 38.

6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas

7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkan.¹¹

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, namun ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Roger dan David Johnson dalam Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran gotong-royong yang harus diterapkan yaitu: (1) saling ketergantungan positif yaitu keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggota; (2) tanggung jawab perorangan yaitu untuk mencapai kelompok kerja yang efektif setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya masing-masing agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan; (3) tatap muka yaitu setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi; (4) komunikasi antar anggota yaitu saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka; dan (5) evaluasi proses kelompok yaitu untuk mengevaluasi

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 175.

proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹²

Selanjutnya Ibrahim, mengatakan bahwa ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif antara lain (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka” sehidup sepenanggungan bersama”; (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik sendiri; (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota kelompoknya; (4) siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau dikenakan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar; (7) siswa akan diiminta mempertanggung jawabkan secara individual, materi yang ditangani oleh kelompok kooperatif. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif terdiri atas nilai individual dan nilai kelompok.¹³

Nilai individual diperoleh dari nilai jawaban yang dikerjakan siswa, sedangkan nilai kelompok diperoleh dari nilai yang diperoleh anggota kelompok, dengan cara mencari rata-rata nilai yang disumbangkan masing-masing anggota kelompok.¹⁴

¹²Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h.31-37.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 176.

¹⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h 111-117.

d. Tahap-Tahap Model *Cooperative Learning*

Menurut Ibrahim, pembelajaran kooperatif memiliki 6 tahap, seperti terlihat dalam tabel 2.1 berikut:¹⁵

Tabel 2.1
Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan Memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah model kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif ini lebih

¹⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 66.

sistematis dalam pembelajarannya yang memungkinkan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembentukan kelompok-kelompok belajar yang terdapat dalam langkah-langkah model pembelajaran *kooperative learning* ini membuat siswa merasa berguna dalam kehidupannya dan berusaha mengembangkan dirinya untuk belajar bersama.¹⁶

e. Teknik Model *Cooperative Learning*

Dalam model *cooperative learning* ini terdapat beberapa teknik yaitu teknik mencari pasangan (*make a match*) teknik bertukar pasangan; teknik berpikir berpasangan berempat; teknik berkirin salam dan soal; teknik kepala bernomor; teknik kepala bernomor terstruktur; teknik dua tinggal dua tamu, teknik keliling kelompok, teknik kancing gemerincing, teknik keliling kelas, teknik lingkaran kecil lingkaran besar, teknik tari bambu, teknik jigsaw, teknik bercerita berpasangan.

Dipilihnya teknik *make a match* karena teknik ini memiliki salah satu keunggulannya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

¹⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 87.

2. Model *Cooperative Learning* Teknik *Make a Match*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* teknik *Make a Match*.

Menurut Lorna Curran, dalam Anita, model pembelajaran *cooperative learning* teknik *make a match* (mencari pasangan) adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

b. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Teknik *Make a Match*.

Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match*, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match* banyak kelebihan yang akan diperoleh. Di dalam model *cooperative learning* teknik *make a match* terdapat kelebihan yaitu melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.¹⁷

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Teknik *Make a Match*

Menurut Lorna Curran dalam Anita, mengemukakan bahwa teknik pembelajaran model *cooperative learning* teknik *make a match* atau mencari pasangan ini mempunyai suatu keunggulan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* teknik *make a match* sebagai berikut:

¹⁷Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h.78.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok dengan tujuan yang ingin dicapai, (satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban)
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- 3) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
- 4) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 5) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- 7) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok
- 8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.¹⁸

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* teknik *make a match* di atas, maka untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, perlu dilengkapi kartu yang berupa soal dan jawaban sebagai pedoman atau penuntun dalam melakukan diskusi serta pemerannya (bermain peran). Dengan demikian teknik ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena

¹⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 97.

dalam pembelajarannya menerapkan sistem permainan dan persaingan yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *cooperative learning* teknik *make a match* dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹⁹

3. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.²⁰

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Ciri-ciri pembelajaran konvensional, sebagai berikut:

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- 2) Belajar secara individual.
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.

¹⁹Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 55-56.

²⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta: 2012), h. 167.

- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- 5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- 8) Interaksi di antara siswa kurang.
- 9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Langkah-langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- 2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 4) Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan latihan lanjutan.
- 6) Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.²¹

Sedangkan kekurangan pembelajaran konvensional adalah:

- 1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.

²¹Kholik, M. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [4Juni 2017]

4) Penekanan sering hanya pada penyelesaian Tugas.

5) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

a. Hakikat Belajar PAI di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Suryabrata, mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan dari yang jelek menjadi baik.²²

Woolfolk dan Nicolish, mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, (3) perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.²³

Sudjana, belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang di arahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui

4. ²²M. Nur Ghufron, *Gaya belajar kajian teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.

²³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 3.

berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.²⁴

Menurut Gagne, dalam Udin S. Winataputra, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar memiliki tiga atribut pokok yaitu: (1) belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan; (2) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif; dan (3) belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).²⁵

Berdasarkan pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap kebiasaan, dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-quran dan As-sunah.

²⁴Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 1.

²⁵S. Udin Winataputra, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) h.18.

Pendidikan agama yang bersifat dasar itu adalah pengajaran yang berhubungan dengan aqidah/tauhid, ibadah, syariah, fiqih, mu'amalah, Al-quran, dan ahklak.

Menurut Basuki, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.²⁶

Menurut Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁷

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan*

²⁶Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007), h.19.

²⁷Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. (PT Bumi Askara: Jakarta, 2006), h.22.

untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS, Al-Mujadalah: 11).

Berdasarkan Pengertian pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar siswa untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengetahuan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁸

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, memelihara, dan pengajaran yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju dalam penyempurnaan akhlak peserta didik.

b. Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar bergantung pada strategi guru kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan anak SD, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, apabila materi sesuai dengan model, metode, pendekatan yang digunakan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Proses belajar mengajar akan mendapatkan hasil yang baik jika tingkat kebutuhan anak

²⁸Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007), h. 54.

dipenuhi oleh guru, dan diimbangi dengan suasana yang tidak membosankan.

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, berorientasi, (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.²⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Tujuan belajar anak didik di SD sebagai berikut:(1) menjadikan anak-anak senang bergembira dan riang dalam belajar; (2) memperbaiki berpikir kreatif anak-anak sifat keingin tahuan, kerja sama,harga diri dan

²⁹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 22

rasa percaya pada diri sendiri khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik; (3) mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar; (4) mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.³⁰

Berdasarkan tujuan belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa semestinya tujuan belajar tersebut dapat direfleksikan guru-guru SD dalam rangka membantu siswa meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan siswa serta perkembangan mereka selanjutnya.

c. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok :

- 1) Keimanan.
- 2) Ibadah.

³⁰Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 46.

- 3) Al-Qur'an.
- 4) Muamalah.
- 5) Akhlak.
- 6) Syariah.
- 7) Tarikh.

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu Keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an.³¹

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Menurut Hamalik, menyatakan bahwa perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.³²

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h 25.

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Mulyasa, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.³³

Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.³⁴

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 78.

³³Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 56.

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja rosda Karya, 2009), h. 67.

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi enam aspek sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Proses mental dalam mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari. Hal ini meliputi kemampuan mengingat informasi secara umum dan dapat mengungkapkannya kembali apa yang telah dipelajari. Semakin banyak materi yang dipelajari semakin baik hasil belajar siswa.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pengetahuan yang dimiliki maka siswa memiliki kemampuan dalam menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang dipelajari. Pemahaman terhadap materi harus dipelajari untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁵

3) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menempatkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapat sedikit pengarahan. Setelah adanya pengetahuan yang dimiliki siswa dan pemahaman siswa terhadap materi maka kemampuan siswa dalam

³⁵Wina Sanjaya Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

menerapkan semua informasi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) adalah kondisi lingkungan disekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁷

Wasliman dalam Susanto, bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.³⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kecerdasan, motivasi belajar serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. hasil belajar seseorang juga tergantung pada berbagai faktor antara

³⁶Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 77.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 145.

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 13.

lain, faktor kurikulum dan proses belajar yang dialami siswa di kelas.

Walaupun demikian hasil belajar yang baik juga ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan pendekatan ataupun model yang tepat untuk digunakan pada pokok bahasan tertentu.

5) Macam-macam Hasil Belajar

Mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, perlu diketahui hasil belajarnya. Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.³⁹

Selanjutnya, menurut Bloom dalam Heri Gunawan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.⁴⁰

Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- 1) Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja rosda Karya, 2009), h. 22.

⁴⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta: 2012), h. 155.

2) Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

Dalam penelitian ini pengukuran lembar hasil belajar dilakukan dengan tes tulisan yaitu berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang menghendaki siswa menjawab butir-butir pertanyaan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.

6) Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.2
Ranah Jenis dan Indikator Hasil Belajar

Ranah / Jenis Hasil Belajar	Indikator
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan Kembali
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Aplikasi / Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat

⁴¹Muhibbin Syah . *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2006), h. 214

5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan Memilah-milah
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Efektif)	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengagumi 2. Mengakui dan meyakini
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Menginkari melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Rasa Karsa (psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan Bertindak	Kecakapan Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/menucapkan 2. kecakapan membuat mimik dan gerak Jasmani

6. Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Cooperative Learning*, Teknik *Make a Match*, serta Hasil Belajar

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁴²

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat tentang sistem pendidikan nasional. Ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis , jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan Agama, dan (c) pendidikan kewarnegaraan. Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Penggunaan model *cooperative learning* teknik *make a match* sangat menunjang proses interaksi pembelajaran di kelas. Dengan model *cooperative learning* teknik *make a match* perhatian siswa dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan kesalahan yang terjadi dapat diatasi oleh siswa dengan bermain sambil belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Akibat selanjutnya dapat memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar giat belajar dan berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan

⁴²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

hasil belajar siswa. Baik dari aspek kognitif yang menyangkut kemampuan intelektual siswa, aspek afektif yang menyangkut sikap, minat, emosi nilai hidup dan apresiasi siswa, serta aspek psikomotorik yang menyangkut reaksi fisik siswa yang diamati.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nila Kencana, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tehnik *Make a Match* Dengan Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu.”⁴³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 6.91, dan siklus II 8.00. Daya serap klasikal pada siklus I sebesar 6.91%, siklus II 96.15%. Rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 24 pada kriteria baik, siklus II 26 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk rata-rata skor aktifitas guru pada siklus I sebesar 33 pada kriteria baik, siklus II 35 dengan kriteria baik.
2. Elvi Susanti. skripsi, judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Kepala Bernomor Struktur* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu.”⁴⁴ Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 34 dengan

⁴³Nila Kencana, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tehnik *Make a Match* Dengan Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu, (Bengkulu:Skripsi UNIB Bengkulu: 2014), h. Iv.

⁴⁴Elvi Susanti, *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi UNIB: 2012). h. iv.

kriteria baik, dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 32,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II rata-rata skor observasi guru sebesar 39,5 dengan kriteria baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 38,5 dengan kriteria baik. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 1 sebesar 52,777% dengan nilai rata-rata 6,902. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 91,666% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 8,069. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Teknik Kepala Bernomor Struktur* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu.

3. Skripsi Asmara Dewi, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *cooperative Learning Tipe Snow Ball Throwing* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Arga Makmur “. ⁴⁵

Tabel 2.3
Perbandingan Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nila Kencana, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tehnik <i>Make a Match</i> Dengan Bermain Peran	Sama –sama menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i>	➤ Mata pelajaran yang berbeda yaitu PKn dengan PAI ➤ Menggunakan bermain peran sedangkan pada penelitian ini tidak

⁴⁵Asmara Dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snow Ball Throwing Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Arga Makmur*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu: 2012). h. 88.

Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu		
Elvi Susanti. skripsi, judul “Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe <i>Kepala Bernomor Struktur</i> dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tipe yang digunakan berbeda yaitu kepala bernomor dengan <i>make a match</i> ➤ Mata pelajaran berbeda yaitu PKN dan PAI
Penerapan Model Pembelajaran <i>cooperative Learning</i> Tipe <i>Snow Ball Throwing</i> Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif ➤ Sama-sama pada pembelajaran PAI 	Tipe pembelajaran kooperatif berbeda yaitu <i>snow ball throwing</i> dengan <i>make a match</i>

C. Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran dikatakan baik jika seorang guru berhasil menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satu cara mengaktifkan siswa yaitu dengan menerapkan teknik *make a match* dalam kegiatan pembelajaran. Teknik *make a match* merupakan bagian dari model

pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.

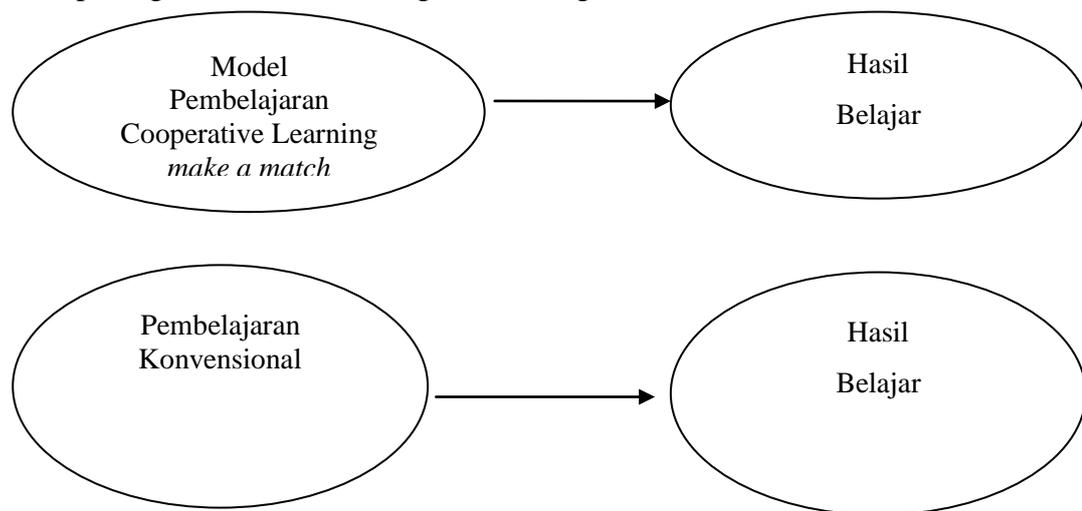
Dalam teknik ini tidak hanya menuntut kerja sama dalam pencarian pemecahan masalah dalam suatu kelompok, melainkan tanggung jawab perorang. Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan. Melalui teknik ini diharapkan kerja siswa bisa terarah sehingga permasalahan bisa diselesaikan dengan baik.

Dengan adanya tanggung jawab individu yang sangat mempengaruhi tugas kelompok yang menuntut keaktifan peserta didik, secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI serta saling meningkatkan mutu pendidikan PAI, faktor terpenting adalah proses pembelajaran yang saling berinteraksi. Mengajar bukan hanya menceritakan atau menuangkan bahan pembelajaran kepada siswa. Namun pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan perubahan siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh gurunya. Untuk itu, semua siswa perlu mendengarnya, melihat, mengajukan pertanyaan tentang kompetensi yang sedang dibahas serta membahasnya dengan orang lain. Bahkan tidak cukup itu saja, melainkan siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan pikirannya sendiri, menunjukkan contohnya, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan, menguasai konsep-konsep materi dan keterkaitan untuk

dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keaktifan siswa sehingga belajar tidak hanya sekedar tahu dan hafalan melainkan harus dijadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitannya suatu konsep dengan konsep lain.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan 2.1 sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ha : Terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu
- Ho : Tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁶ Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tehnik *make a match* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posstest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.² Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Posstest Design

Kelompok	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	X	T ₁
Control	-	T ₁

Keterangan :

T₁ : *posstest* kelas eksperimen

T₂ : *posstest* kelas kontrol

X : pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *cooperative Learning* tehnik *make a match*

- : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan metode.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 114

⁴⁷Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, h. 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian di tetapkan di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Hari/tanggal	Tahap Pertemuan	Kelas/ruang
24 juli 2017	Meminta izin untuk kepada pihak sekolah	Di ruang kepala sekolah SD Negeri 78 Kota Bengkulu
31 juli 2017	Uji coba intrumen penelitian	Di kelas VC
4 Agustus 2017	Pertemuan dikelas eksperimen	Di kelas VA
5 Agustus 2017	Pertemuan dikelas kontrol	Di kelas VB
4 Agustus 2017 5 Agustus 2017	Posttest Eksperimen Kontrol	Di kelas VA Di kelas VB

C. Variabel Penelitian

Menurut Hactch dalam Margono variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “Variasi” diantara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga variabel bebasnya adalah model *cooperative learning* tehnik *make a match*.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan dari variabel diatas, penulis merumuskan variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas) : Model pembelajaran
2. Variabel *Dependen* (Terikat) : Hasil Belajar Siswa

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang berjumlah 105 siswa. Adapun rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	35
2	V B	35
3	V C	35
Jumlah		105

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu.

⁴⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	35
2	V B	35

Jadi pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru. Guru memberikan dua kelas yang terdiri dari dua kelompok yaitu:

- a. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VA yang berjumlah 35 siswa.
- b. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas VB yang berjumlah 35 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes berupa tes akhir (post test) adalah bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada para peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal untuk mengukur pelajaran PAI siswa. Sebelum digunakan soal (tes) tersebut maka di uji cobakan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas dan reliabilitas. Adapun

langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan konsep dan sub konsep berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD).
- b. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Membuat soal instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- d. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing skripsi.
- e. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
- f. Analisis validitas dan reliabilitas.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar tes tertulis berupa post test, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung yang tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Tes berbentuk uraian dengan berpedoman pada kisi-kisi tes yang mencakup jenjang kognitif. Kisi-kisi soal dibuat berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan materi

yang diajarkan. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperlihatkan indikator pembelajaran, indikator butir soal atau indikator penjabaran nomor soal yang diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Indikator Pembelajaran	Penjabaran Indikator	No Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengertian Qs Al-maun dan At-tin. 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian Qs Al-maun dan At-tin Menyebutkan arti isi dari ayat Qs Al-maun dan At-tin 	11, 3, 28, 9, 7, 16, 17, 4 12, 21, 24 18, 19, 20, 22
2	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam ayat Qs Al-maun dan At-tin. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan jumlah ayat Qs Al-maun dan At-tin 	15, 13, 14, 23, 27, 30
3	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan perilaku yang menunjukkan kandungan Qs Al-maun dan At-tin. 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan perilaku yang menunjukkan kandungan Qs Al-maun dan At-tin Dalam kehidupan sehari-hari 	10, 2, 5
4	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan Qs Al-maun dan At-tin. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyambung tulisan ayat yang terdapat pada Qs Al-maun dan At-tin. 	6, 1, 26

		6. Menentukan ayat Qs Al-maun dan At-tin	25, 29
5	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal Qs Al-maun dan At-tin. 	7. Bagaimana cara yang baik menghafal Qs Al-maun dan At-tin	8

2. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas V c dengan jumlah 30 soal setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan VB kelas kontrol sebagai posstest yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program

SPSS 16.0 Diperoleh hasil uji validitas 30 item diperoleh 20 item valid dan 10 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	46.40	23.659	.428	.550
Item2	46.54	22.197	.304	.522
Item3	46.49	25.375	.664	.585
Item4	46.37	24.770	.254	.571
Item5	46.46	22.138	.223	.519
Item6	46.57	23.782	.864	.557
Item7	46.49	24.669	.114	.572
Item8	46.40	24.953	.369	.575
Item9	46.51	24.610	.356	.572
Item10	46.51	24.492	.883	.570
Item11	46.51	22.375	.654	.526
Item12	46.51	23.551	.576	.551
Item13	46.43	22.899	.251	.535
Item14	46.57	25.546	.662	.590
Item15	46.46	24.844	.332	.575
Item16	46.46	24.255	.637	.564
Item 17	46.37	23.593	.443	.548
Item18	46.51	22.845	.553	.536
Item19	46.40	23.424	.657	.545
Item20	46.46	23.550	.331	.550
Item21	46.49	23.022	.669	.539

Item22	46.49	24.434	.209	.568
Item23	46.40	24.129	.653	.560
Item24	46.57	23.546	.788	.552
Item25	46.43	22.429	.574	.525
Item26	46.43	23.840	.288	.555
Item27	46.57	24.605	.623	.573
Item28	46.29	24.328	.553	.559
Item29	46.46	23.491	.428	.551
Item30	46.54	23.961	.275	.560
SKOR TOTAL	23.63	6.123	1.000	.176

Dari hasil output bisa dilihat pada *Corrected Item–Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang diperoleh. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel (0.349) berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,428	0,349	Valid
2	0,304	0,349	Tidak Valid
3	0,664	0,349	Valid
4	0,254	0,349	Tidak Valid
5	0,223	0,349	Tidak Valid
6	0,864	0,349	Valid
7	0,114	0,349	Tidak Valid
8	0,369	0,349	Valid
9	0,356	0,349	Valid
10	0,883	0,349	Valid
11	0,654	0,349	Valid

12	0,576	0,349	Valid
13	0,251	0,349	Tidak Valid
14	0,662	0,349	Valid
15	0,332	0,349	Tidak Valid
16	0,637	0,349	Valid
17	0,443	0,349	Valid
18	0,553	0,349	Valid
19	0,657	0,349	Valid
20	0,331	0,349	Tidak Valid
21	0,669	0,349	Valid
22	0,209	0,349	Tidak Valid
23	0,653	0,349	Valid
24	0,788	0,349	Valid
25	0,574	0,349	Valid
26	0,288	0,349	Tidak Valid
27	0,623	0,349	Valid
28	0,553	0,349	Valid
29	0,428	0,349	Valid
30	0,275	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 20 item yang valid dan 10 item tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

3. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi

jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut.⁴⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

Dimana rumus $\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari.

$\sum x^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item.

α^2 = varians total.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Tabel 3.9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.550	20

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,550 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2).

Rumus yang digunakan untuk menghitung χ^2 yaitu:⁵⁰

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat

fo = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

fe = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Pengambilan keputusan:

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data normal

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka tidak homogen ($H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka homogen ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu menggunakan uji t-tes parametris varians. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \overline{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1
- \overline{x}_2 = Rata-rata sampel ke- 2
- $n_1 \ \& \ n_2$ = Jumlah sampel
- s_1^2 = Varians sampel ke- 1
- s_2^2 = Varian sampel ke-2

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2015),, h. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 78 Kota Bengkulu

SD Negeri 78 Betungan Kota Bengkulu terletak di jalan raya betungan kecamatan selebar kota Bengkulu, SD Negeri 78 didirikan pada tahun 1973 dan mengalami perubahan pada tahun 1988, tanah lingkungan sekolah SD Negeri 78 merupakan tanah waqaf dari warga betungan serta sekarang di percaya sebagai penjaga sekolah SDN 78, luas bangunan atau luas tanah SDN 78 seluas 2688 m.

2. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 78 Kota Bengkulu adalah Wujudkan generasi unggul yang berkualitas, beriman, cerdas, terampil, kreatif, inofatif, dan peduli lingkungan. Misi SD Negeri 78 Kota Bengkulu adalah:

- a. Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa
- b. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
- c. Menumbuhkan minat siswa agar terampil dan kreati
- d. Mengembangkan potensi yang ada pada sisw
- e. Membentuk kperibadian siswa yang baik
- f. Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Tujuan

Tujuan SD Negeri 78 Kota Bengkulu adalah:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Peningkatan akademik dan non akademik
- d. Peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- e. Membentuk siswa yang terampil, cerdas, serta bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa
- f. Tercapainya lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, bersih dan indah.

4. Personil SDN 78 Kota Bengkulu

Kepala Sekolah yang pernah bertugas di SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

- a. Masidan 1974-1978
- b. Tahzind 1978-2003
- c. Nawili Maksana 2003-2007
- d. Dwi Martiningsih 2007-2011
- e. Emmy Mulyani 2011-2013
- f. Juharmadi, mm.pd 2013-2015
- g. Upik Saryati 2015- sekarang

5. Data Tenaga Pendidik & Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan

Pegawai Adminitstratif	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	1	-	
Non PNS		2	
Jumlah			3

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	2	16	18
Non PNS	1	2	3
Jumlah			21

6. Data Siswa SD Negeri 78 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/ 2018

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	55	69	124
II	45	68	113
III	47	55	102
IV	42	65	107
V	50	55	105
VI	38	38	76
Jumlah	277	350	627

7. Program Non Kurikuler

- a. Kegiatan pembiasaan : upacara bendera, piket kelas, Tadarus, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur, Infaq dan Menabung.

- b. Ekstra Kurikuler : karate, bola kaki mini/ putsal,TPQ/ pengajian, senam, renang, dan kesenian.
- c. Kegiatan Tahunan : Pesona Ramadhan (Pesantren kilat, Buka puasa bersama, Zakat dan Infaq Ramadhan)

B. Penyajian Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Berdasarkan nilai hasil tes belajar akan dilakukan analisis uji normalitas dengan prosedur sebagai berikut:

1) Skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi: 95

Skor terendah: 65

2) Nilai rentangan

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 95 - 65$

$R = 30$

3) Banyaknya kelas:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 35$

$BK = 1 + 3,3 (1,54)$

$BK = 1 + 5,08$

$BK = 6$

4) Nilai panjang kelas:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{6}$$

$$i = 5$$

5) Distribusi frekuensi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi

Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
65-69	1	66,5	4422,25	66,5	4422,25
70-74	1	72,5	5256,25	72,5	5256,25
75-79	10	76,5	5852,25	765	58522,5
80-84	10	81,5	6642,25	815	66422,5
85-89	6	86,5	7482,25	519	44893,5
90-95	2	91,5	8372,25	183	16744,5
	35			2421	196262

6) Menentukan nilai-rata-rata nilai hasil belajar siswa:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{2421}{35}$$

$$M = 69,19$$

7) Mencari simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{196262}{35} - \left(\frac{2421}{35}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5607,48 - 4784,48}$$

$$S = \sqrt{823}$$

$$S = 28,68$$

- 8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 64,5, 69,5, 74,5, 79,5, 84,5, 89,5, 95,5

- 9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{64,5 - 69,19}{28,68} = 0,16$$

$$Z = \frac{69,5 - 69,19}{28,68} = 0,01$$

$$Z = \frac{74,5 - 69,19}{28,68} = 0,18$$

$$Z = \frac{84,5 - 69,19}{28,68} = 0,53$$

$$Z = \frac{89,5 - 69,19}{28,68} = 0,70$$

$$Z = \frac{95,5 - 69,19}{28,68} = 0,91$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 06,75, 0,040, 07,14, 20,19, 25,80, 31,59

- 11) Mencari luas tiap kelas interval sehingga diperoleh: 0,0223, 0,0834, 0,2442, 0,2896, 0,2377,
- 12) Menentukan frekuensi sehingga diperoleh: 0,67, 2,52, 6,44, 7,78, 5,20,
- 13) Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	69,5	-2,29	0,4890,	0,0223	0,67	1
2	74,5	-1,40	0,1554,	0,0834	2,52,	1
3	79,5	-0,52	0,1985,	0,2442	6,44,	10
4	84,5	0,35	0,1368,	0,2896	7,78,	10
5	89,5	-1,23	0,3907,	0,2377	5,20	6
6	95,5	2,26	0,4826			2

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 9,634$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1= 6-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 9,634 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $9,634 < 11,070$ maka data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan mencari nilai varians dari kedua kelas.

1) Perhitungan Varians kelas VA

Tabel 4.6
Perhitungan Varian Kelas V A

No Responden	Nilai (X)	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	80	1.858	3.452164
2	85	6.858	47.03216
3	85	6.858	47.03216
4	70	-8.142	66.29216
5	95	16.858	284.1922
6	70	-8.142	66.29216
7	80	1.858	3.452164
8	80	1.858	3.452164
9	75	-3.142	9.872164
10	80	1.858	3.452164
11	75	-3.142	9.872164
12	65	-13.142	172.7122
13	70	-8.142	66.29216
14	75	-3.142	9.872164
15	85	6.858	47.03216
16	95	16.858	284.1922
17	75	-3.142	9.872164
18	75	-3.142	9.872164
19	75	-3.142	9.872164
20	85	6.858	47.03216
21	80	1.858	3.452164
22	70	-8.142	66.29216
23	80	1.858	3.452164
24	70	-8.142	66.29216
25	80	1.858	3.452164
26	75	-3.142	9.872164

27	80	1.858	3.452164
28	80	1.858	3.452164
29	80	1.858	3.452164
30	85	6.858	47.03216
31	70	-8.142	66.29216
32	75	-3.142	9.872164
33	75	-3.142	9.872164
34	85	6.858	47.03216
35	75	-3.142	9.872164
Jumlah	2735		1554.286

Varians kelas IVA yaitu sebagai berikut:

$$(S_1^2) = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}$$

$$(S_1^2) = \frac{1554.286}{35-1}$$

$$(S_1^2) = 45.71$$

2) Perhitungan Varian Kelas V B

Tabel 4.7
Perhitungan Varian Kelas VB

No Responden	Nilai (X)	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	75	7.15	51.1225
2	60	-7.85	61.6225
3	75	7.15	51.1225
4	65	-2.85	8.1225
5	70	2.15	4.6225
6	60	-7.85	61.6225
7	70	2.15	4.6225

8	65	-2.85	8.1225
9	70	2.15	4.6225
10	60	-7.85	61.6225
11	70	2.15	4.6225
12	60	-7.85	61.6225
13	65	-2.85	8.1225
14	70	2.15	4.6225
15	70	2.15	4.6225
16	70	2.15	4.6225
17	65	-2.85	8.1225
18	80	12.15	147.6225
19	65	-2.85	8.1225
20	75	7.15	51.1225
21	75	7.15	51.1225
22	70	2.15	4.6225
23	60	-7.85	61.6225
24	65	-2.85	8.1225
25	80	12.15	147.6225
26	60	-7.85	61.6225
27	75	7.15	51.1225
28	65	-2.85	8.1225
29	75	7.15	51.1225
30	55	-12.85	165.1225
31	60	-7.85	61.6225
32	65	-2.85	8.1225
33	75	7.15	51.1225
34	70	2.15	4.6225
35	65	-2.85	8.1225
Jumlah	2375		1364.288

Varians kelas IVB yaitu sebagai berikut:

$$(S_2^2) = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{N - 1}$$

$$(S_2^2) = \frac{1364.288}{35 - 1}$$

$$(S_2^2) = 40.12$$

Berikut nilai varians dari kedua kelas tersebut:

Tabel 4.8
Nilai Varians Kedua Sampel

Nilai Varian Sampel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
s	45,71	40,12
n	235	35

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan

varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{45,71}{40,12}$$

$$F_{hitung} = 1,13$$

Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$Dk \text{ pembilang} = n - 1 = 35 - 1 = 34$$

$$Dk \text{ penyebut} = n - 1 = 35 - 1 = 34$$

Taraf sinifikansi $\alpha = 5\%$, maka dicari pada tabel f didapat $F_{tabel} = 1,80$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,13 < 1,80$, maka varian kedua data adalah homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan nilai hasil belajar dari kedua kelas:

Tabel 4.9
Perbedaan Hasil Belajar Kedua Kelas

No	X ₁	X ₂	X ₁ - \bar{X}_1	X ₂ - \bar{X}_2	(X ₁ - \bar{X}_1) ²	(X ₂ - \bar{X}_2) ²	xy
1	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
2	85	60	6.858	-7.85	47.03216	61.6225	-53.8353
3	85	75	6.858	7.15	47.03216	51.1225	49.0347
4	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
5	95	70	16.858	2.15	284.1922	4.6225	36.2447
6	70	60	-8.142	-7.85	66.29216	61.6225	63.9147
7	80	70	1.858	2.15	3.452164	4.6225	3.9947
8	80	65	1.858	-2.85	3.452164	8.1225	-5.2953
9	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553
10	80	60	1.858	-7.85	3.452164	61.6225	-14.5853
11	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553
12	65	60	-13.142	-7.85	172.7122	61.6225	103.1647
13	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
14	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553
15	85	70	6.858	2.15	47.03216	4.6225	14.7447
16	95	70	16.858	2.15	284.1922	4.6225	36.2447
17	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
18	75	80	-3.142	12.15	9.872164	147.6225	-38.1753
19	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
20	85	75	6.858	7.15	47.03216	51.1225	49.0347
21	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
22	70	70	-8.142	2.15	66.29216	4.6225	-17.5053

23	80	60	1.858	-7.85	3.452164	61.6225	-14.5853
24	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
25	80	80	1.858	12.15	3.452164	147.6225	22.5747
26	75	60	-3.142	-7.85	9.872164	61.6225	24.6647
27	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
28	80	65	1.858	-2.85	3.452164	8.1225	-5.2953
29	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
30	85	55	6.858	-12.85	47.03216	165.1225	-88.1253
31	70	60	-8.142	-7.85	66.29216	61.6225	63.9147
32	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
33	75	75	-3.142	7.15	9.872164	51.1225	-22.4653
34	85	70	6.858	2.15	47.03216	4.6225	14.7447
35	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
					1554.286	1364.288	360.7145

Dari perhitungan di atas dapat diketahui:

$$\bar{X}_1 = 78,14$$

$$\bar{X}_2 = 67,85$$

$$n_1 = 35$$

$$n_2 = 35$$

$$S_1^2 = 45,71$$

$$S_2^2 = 40,12$$

Setelah diperoleh nilai-nilai di atas maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus “t” tes berikut ini.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78,14 - 67,85}{\sqrt{\frac{45,71}{35} + \frac{40,12}{35}}}$$

$$t = \frac{10,29}{\sqrt{1,307 + 1,14}}$$

$$t = \frac{10,29}{\sqrt{2,44}}$$

$$t = \frac{10,29}{1,56}$$

$$t = 6,59$$

Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ($\alpha = 5\%$)

$$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$$

Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,00 > 6,59$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, yakni menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum penelitian,

dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* dan didapatkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make A match* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pada akhir perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan soal tes yang sama.

Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 6,59$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima yang berarti rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VA yang diajar menggunakan model *cooperative learning tipe make A match* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($\mu_1 > \mu_2$).

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning tipe make A match* memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Sebagaimana dijelaskan oleh Anila Lie bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match*, yaitu pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, sehingga dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *make a match* banyak kelebihan yang akan diperoleh. Di dalam model *cooperative*

learning teknik *make a match* terdapat kelebihan yaitu melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.⁵²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Anita Lie bahwa berdasarkan langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* teknik *make a match* ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena dalam pembelajarannya menerapkan sistem permainan dan persaingan yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *cooperative learning* teknik *make a match* dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁵³

⁵²Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2006), h.78.

⁵³Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 55-56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe make A match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu dapat diterima. Prestasi belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning tipe make A match* lebih baik dari pada yang menggunakan model konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan model *cooperative learning tipe make A match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press.
- Dewi, Asmara. 20012. *Penerapan Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe Snow Ball Throwing Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Arga Makmur*, Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Ghufron, M. Nur. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kencana, Nila. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tehnik Make a Match Dengan Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu*, Bengkulu: Skripsi UNIB.
- Kholik, M. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [4Juni 2017].
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina Dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Elvi. 2012. *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu*, Bengkulu: Skripsi UNIB.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winaputra, S. Udin. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit
Penerbitan FKIP UNIB.

LAMPIRAN

mpiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri 78 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: VA/ I
Alokasi Waktu	: 3x35 menit
Standar Kompetensi dengan benar	: Mengetahui makna QS Al-maundan At-Tin
Kompetensi Dasar tin	: 1.1. Menjelaskan makna Qs Al-maundan At-tin 1.2. Membaca/ menghafal Qs Al-maundan At-tin

A. Indikator

- 1) Menjelaskan pengertian Qs Al-maundan At-tin
- 2) Menyebutkan ayat Qs Al-maundan At-tin
- 3) Menghafal bacaan Qs Al-maundan At-tin
- 4) Menyebutkan arti ayat Qs Al-maundan At-tin
- 5) Menjelaskan perilaku yang menunjukan kandungan Qs Al-maundan At-tin dalam kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui makna Qs Al-maundan At-tin dengan benar
2. Membaca dan menghafal/melafadzkan ayat dan arti Qs Al-maundan At-tin dengan baik dan benar

C. Materi Pembelajaran

- Qs Al-Maun dan At-Tin

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter
<p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdoa dan mempersiapkan buku/bahan ajar) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memulai pelajaran di awal dengan salam, berdoa/membaca Basmallah 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin (discipline) Bertaqwa (religius) Rasa hormat
<p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan Guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan diajarkan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian (respect) Rasa ingintahu (curiosity) Tertib

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk tujuan yang akan dicapai, (satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa) kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa). Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru dengan fokus Siswa duduk di kelompoknya masing-masing Siswa mendengarkan penjelasan tentang cara mengerjakan LKS Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. Setiap siswa mencari pasangannya yang cocok dengan kartunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beripoin. Siswa yang 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus Tekun Rasa ingintahu Serius

<p>membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada tiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKS • Guru membagikan Kartu jawaban dan kartu soal kepada siswa dalam kelompok yang berbeda. (kelompok satu memegang kartu jawaban dan kelompok dua memegang kartu soal). • Guru memberi poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. • Guru memberi hukuman yang telah disepakati bersama kepada siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartunya. • Guru meminta kepada siswa untuk membacakan masing-masing kartunya. • Guru meminta kepada siswa mempresentasikan hasil masing-masing kelompoknya. • Guru menetapkan hasil kerja siswa. 	<p>tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartunya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membacakan kartunya. • Setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya. 	
---	--	--

2) Elaborasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulaskan kembali melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama mengikuti guru melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin 	<ul style="list-style-type: none"> • Respect • Fokus • Komunikatif

<p>dan memilih salah satu siswa untuk membacanya agar ingin mengetahui bisa atau tidaknya siswa untuk melafalkan bacaan Qs Al-maunda At-tin</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada siswa agar masing-masing siswa menghafalkan bacaan Qs Al-maunda At-tin, kemudian guru pun memilih beberapa siswa untuk membacakan Qs Al-maunda At-tin di depan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang dipilih guru melafalkan bacaan Qs Al-maunda At-tin dengan baik dan benar Siswa mulai bersiap-siap untuk mengulangi kembali melafalkan bacaan Qs Al-maunda At-tin dan siswa yang dipilih maju kedepan kemudian menghafalkan dengan baik dan tertib 	<ul style="list-style-type: none"> Berani Tanggungjawab Hebat dan saling menghargai
--	---	--

3) Komfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tindak lanjut dan memperlakukan siswa untuk menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan Guru memperlakukan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui dan dipahami siswa Guru bertanya kepada siswa tentang materi barusan diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak arahan yang diberikan oleh guru dan memberikan kesimpulan apa yang telah dipelajari Siswa bertanya dari apa yang belum dipahami Siswa menyimak jawaban dan penguatan apa yang disampaikan guru Siswa menjawab pertanyaan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingintahu (curiosity) Keberanian (courage) Perhatian (respect) Tanggungjawab (responsibility) Komunikatif

c. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikakesempatankepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan• Guru melakukan Tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak tentang materi yang telah diajarkan• Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyimpulkan materi yang disampaikan• Siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru• Siswa berdoa dan mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none">• Percaya dan perhatian (respect)• Respect• Percaya dan berani• Religious• Rasa hormat

E. Sumber/Media, Alat

Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, 2013

F. Metode Pembelajaran

1. Cooperative Learning Tipe Make A Match

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian Qs Al-maun dan At-tin2. Menyebutkan ayat Qs Al-maun dan At-tin3. Menyebutkan arti ayat Qs Al-maun dan At-tin4. Menjelaskan perilaku yang menunjukkan kandungan Qs Al-maun dan At-tin dalam kehidupan sehari-hari	Testertulis	Esay	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang dimaksud dengan Al-maun dan At-tin ?2. Tuliskan sura Al-maun ayat ketiga ?3. Sebutkan isi dari surah At-tin ayat keempat ?4. Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan isi kandungan surah At-tin ?

Bengkulu, 5 Agustus 2017

Mengetahui
Guru Mapel PAI

Observer / Peneliti

Nurdiati, S.Pd.I
NIP.196809081997112001

EniArjuna
NIM.1316511296

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 78 Kota Bengkulu

Upik Saryati, S.Pd
196207051981112001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 78 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : Vb/ I

Alokasi Waktu : 3x35 menit

Standar Kompetensi : Mengetahui makna QS Al-maundan At-Tin dengan benar

Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan makna Qs Al-maundan At-tin
1.2. Membaca/ menghafal Qs Al-maundan At-tin

Indikator :

- 6) Menjelaskan pengertian Qs Al-maundan At-tin
- 7) Menyebutkan ayat Qs Al-maundan At-tin
- 8) Menghafal bacaan Qs Al-maundan At-tin
- 9) Menyebutkan arti ayat Qs Al-maundan At-tin
- 10) Menjelaskan perilaku yang menunjukkan kandungan Qs Al-maundan At-tin dalam kehidupan sehari-hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui makna Qs Al-maundan At-tin dengan benar
2. Membaca dan menghafal/melafadzkan ayat dan arti Qs Al-maundan At-tin dengan baik dan benar

B. Materi Pembelajaran

Qs Al-Maun dan At-Tin

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai
		aik

		era kte r
<p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdo'a dan mempersiapkan buku/bahan ajar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memulai pelajaran di awal dengan salam, berdo'a/membaca Basmallah 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin (discipline) • Bertakwa (religious) • Rasa hormat
<p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan • Guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan • Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan diajarkan hari ini 	<p>Perhatian (respect) Rasa ingin tahu (curiosity) Tertib</p>

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespondan menjawab pertanyaan dari guru Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru dengan focus Siswa mengikuti melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin 	<ul style="list-style-type: none"> Respons Fokus Tekun Rasa ingin tahu Serius

2) Elaborasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengulaskembali melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin dan memilih salah satu siswa membaca nyatujuanya agar ingin mengetahui bisa atau tidaknya siswa waitumelafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin Guru menjelaskan kepada siswa agar masing-masing siswa mempraktekan bacaan Qs Al-maundan At-tin, kemudian gurupun memilih beberapa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama-sama mengikuti guru melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin Siswa yang dipilih guru melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin dengan baik dan benar Siswa mulai bersiap-siap mengulaskembali melafadzkan bacaan Qs Al-maundan At-tin dan siswa dipilih maju kedepan kemudian mempraktekannya dengan baik dan tertib 	<ul style="list-style-type: none"> Respect Fokus Komunikatif Berani Tanggung jawab Hebat cermat saling menghargai

iswamembacakan Qs Al-maundan At-tin didepanteman-teman		
--	--	--

3) Komfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikantindaklanjutan dan mempersilakan siswa untuk menyimpulkan dari apa materi yang telah disampaikan Guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui dan dipahami siswa Guru bertanya kepada siswa tentang materi baru saja diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak arahan yang diberikan oleh guru dan memberikan kesimpulan apa yang telah dipelajari Siswa bertanya dari apa yang belum dipahami Siswa menyimak jawaban dan penguatan apa yang disampaikan guru Siswa menjawab pertanyaan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu (curiosity) Keberanian (courage) Perhatian (respect) Tanggung jawab (responsibility) Komunikatif

c. Penutup

Kegitan Guru	KegiatanSiswa	Nilai Karak ter
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikakesempatan kepadasiswauntukmenyi mpulkanmateri yang telahdisampaikan Guru melakukan Tanya jawabuntukmengetahuia pakahsiswapahamanatauti daktentangmateri yang telahdiajarkan Guru menutuppelajarandenga nmembacahamdallahda nmengucapkansalam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswamenyimpulk anmateri yang di sampaikan Siswamempersiap kandiriuntukmenja wabpertanyaan yang diberikanoleh guru Siswaberdo'adanm engucapkansalam 	<ul style="list-style-type: none"> Percay adirida nperhat ian (resfect) Resfect Percay adirida nberani Religio us Rasa hormat

D. Sumber/Media, Alat

Buku PAI dan Budi Pekertikls V SD, Kemdikbud Jakarta,2013

E. MetodePembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Menjelaskan pengertian Qs Al-maun dan At-tin	Tes tertulis	Esay	1. Apa yang dimaksud dengan Al-maun dan At-

<p>2. Menyebutkan ayat Qs Al-maun dan At-tin</p> <p>3. Menyebutkan arti ayat Qs Al-maun dan At-tin</p> <p>4. Menjelaskan perilaku yang menunjukkan dengan Qs Al-maun dan At-tin dalam kehidupan sehari-hari</p>			<p>tin ?</p> <p>2. Tuliskan sura Al-maun ayat ketiga ?</p> <p>3. Sebutkan isi dari surah At-tin ayat keempat ?</p> <p>4. Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan isi kandungan surah At-tin ?</p>
---	--	--	---

Bengkulu,5 Agustus

2017

Mengetahui
Guru Mapel PAI

Observer / Peneliti

Nurdiati, S.Pd.I
NIP.196809081997112001

EniArjuna
NIM.1316511296

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 78 Kota Bengkulu

Upik Saryati, S.Pd
196207051981112001

INSTRUMEN UJI COBA TES

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban jawaban yang paling tepat !

1. Ayat yang benar pada surah al-maun... وَيَمْنَعُونَ adalah
 - a. الْمَاءُ
 - b. وَجَنَّةٍ
 - c. الْمَاعُونَ
 - d. يَمْنَعُونَ
2. Contoh perilaku yang menunjukkan kandungan surah al-maun adalah...
 - a. Berbagi dengan fakir miskin
 - b. Menolong orang buta menyebrang jalan
 - c. Mendengarkan nasehat orang tua
 - d. Berbagi dengang sesama
3. At-tin Artinya.....
 - a. Buah kurma
 - b. Buah zaitun
 - c. Buah tin
 - d. Buah jambu
4. Surah At-tin merupakan surah yang ke.....
 - a. 97
 - b. 100
 - c. 95
 - d. 102
5. Aku mempunyai makanan kesukaan di dekatku ada teman yang belum makan yang aku lakukan adalah
 - a. Menjauh dari teman itu
 - b. Pura-pura tidak tahu
 - c. Makan sendiri dengan santai
 - d. Berbagi dengan teman
6. Ayat yang benar pada surah At-tin berikut..... وَطُورُ adalah
 - a. سِنِينَ
 - b. الْبَابُ
 - c. الْأَمِينُ
 - d. بِالذِّينُ
7. Al-maun Artinya.....
 - a. Barang yang indah
 - b. Tanaman yang berguna

- c. Buah yang lebat
 - d. Barang yang berguna
8. Menghafal surah At-tin harus sesuai dengan ...
- a. Lafal dan makhraj yang benar
 - b. Lancar membaca
 - c. Lancar menghafal
 - d. Lancar menghafal dengan berirama
9. Surah al-maun termasuk golongan surah.....
- a. Makiyyah
 - b. Madaniyyah
 - c. Jahiliyah
 - d. Aqşam Al-Quran
10. Contoh perilaku yang menunjukkan kandungan surah At-Tin adalah....
- a. Belajar bersama dan tidak saling mengganggu
 - b. Berbagi dengan fakir miskin
 - c. Khusuk dalam ibadah shalat
 - d. Berbagi dengan sesama
11. Surah at-tin menjelaskan bahwa....
- a. Allah yang menjadi hakim paling adil
 - b. Allah yang paling hebat
 - c. Allah yang paling tinggi
 - d. Allah yang paling baik
12. Surah At-Tin termasuk golongan surah.....
- a. Makiyyah
 - b. Madaniyyah
 - c. Jahiliyah
 - d. Aqşam Al-Quran
13. Ayat yang mengatakan “demi gunung Sinai” terdapat surah At-Tin ayat....
- a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
14. Surah at-tin terdiri dari....ayat
- a. Lima
 - b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Delapan
15. Surah al-maun terdiri dari.... ayat
- a. Lima

- b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Delapan
16. Surah Al-Maun adalah surah yang ke.....
- a. 109
 - b. 96
 - c. 90
 - d. 107
17. Surah At-Tin diturunkan di....
- a. Mekah
 - b. Madinah
 - c. Arab
 - d. Inggris
18. Surah al-maun ayat kelima yaitu orang-orang yang lalai terhadap.....
- a. Puasa
 - b. Zakat
 - c. Shalat
 - d. Sedekah
19. Surah at-tin ayat tiga menjelaskan tentang....
- a. Demi negeri Mekah yang aman
 - b. Demi negeri Madinah yang aman
 - c. Demi negeri kita yang aman
 - d. Demi negeri Cina yang aman
20. Surah al-maun ayat kedua mengatakan bahwa “maka itu orang yang menghardik....
- a. Anak yatim
 - b. Orang miskin
 - c. Orang kafir
 - d. Anak muslim
21. Surah Al-maun termasuk surah yang ke.....
- a. 97
 - b. 100
 - c. 107
 - d. 102
22. Surah Al-Maun ayat ke lima berikut menjelaskan tentang
- a. Orang yang mendustakan agama
 - b. Orang yang lalai terhadap shalatnya
 - c. Orang yang berbuat ria
 - d. Orang yang menghardik anak yatim

23. Ayat yang menyatakan "orang yang mendustakan agama" terdapat pada surah Al-Maun ayat.....
- Satu
 - Dua
 - Tiga
 - Empat
24. Arti kata dari ayat ke tujuh pada surah At-Tin berikut adalah.....
- Hari penyebaran agama Islam
 - Hutang
 - Agama
 - Hari pembalasan
25. Ayat yang benar pada surat At-tin وَطُورٍ.....berikut adalah...
- طُورٍ سَيْنٍ
 - سَيْنٍ
 - طُورٍ
 - وَطُورٍ سَيْنٍ
26. Ayat yang benar pada surat Al-Maun الَّذِينَ هُمْ..... adalah...
- أَنَّ
 - يُرَا
 - يُرَاءُونَ
 - عُونَ
27. Baladil amiin berarti.....
- Negara Romawi yang aman
 - Kota Madinah tempat wafat Nabi
 - Kota Mekah yang aman
 - Jazirah Arab yang damai
28. Surah Al-Maun menjelaskan bahwa.....
- Barang-barang yang bagus
 - Barang-barang yang jelek
 - Barang-barang yang berguna
 - Barang-barang yang tidak berguna
29. Berbagi dengan pakir miskin adalah contoh perilaku yang menunjukkan kandungan surah.....
- Al-Maun
 - At-Tin
 - Al-Fil
 - Al-Lahab

30. Membuang sampah ke tempat sampah adalah contoh perilaku yang menunjukkan kandungan surah.....
- a. Al-Maun
 - b. At-Tin
 - c. Al-Fil
 - d. Al-Lahab

“GOOD LUCK”

INSTRUMEN SOAL TES

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban jawaban yang paling tepat !

31. Ayat yang benar pada surah al-maun... وَيَمْنَعُونَ adalah
- e. الْمَاءُ
 - f. وَجَنَّةٍ
 - g. الْمَاعُونَ
 - h. يَمْنَعُونَ
32. At-tin Artinya.....
- e. Buah kurma
 - f. Buah zaitun
 - g. Buah tin
 - h. Buah jambu
33. Surah At-tin merupakan surah yang ke.....
- e. 97
 - f. 100
 - g. 95
 - h. 102
34. Aku mempunyai makanan kesukaan di dekatku ada teman yang belum makan yang aku lakukan adalah
- e. Menjauh dari teman itu
 - f. Pura-pura tidak tahu
 - g. Makan sendiri dengan santai
 - h. Berbagi dengan teman
35. Al-maun Artinya.....
- e. Barang yang indah
 - f. Tanaman yang berguna
 - g. Buah yang lebat
 - h. Barang yang berguna
36. Surah al-maun termasuk golongan surah.....
- e. Makiyyah
 - f. Madaniyyah
 - g. Jahiliyah
 - h. Aqsam Al-Quran
37. Surah at-tin menjelaskan bahwa....
- e. Allah yang menjadi hakim paling adil
 - f. Allah yang paling hebat

- g. Allah yang paling tinggi
 - h. Allah yang paling baik
38. Surah At-Tin termasuk golongan surah.....
- e. Makiyyah
 - f. Madaniyyah
 - g. Jahiliyah
 - h. Aqşam Al-Quran
39. Ayat yang mengatakan “demi gunung Sinai” terdapat surah At-Tin ayat....
- e. Satu
 - f. Dua
 - g. Tiga
 - h. Empat
40. Surah at-tin terdiri dari....ayat
- e. Lima
 - f. Enam
 - g. Tujuh
 - h. Delapan
41. Surah al-maun terdiri dari.... ayat
- e. Lima
 - f. Enam
 - g. Tujuh
 - h. Delapan
42. Surah Al-Maun adalah surah yang ke.....
- e. 109
 - f. 96
 - g. 90
 - h. 107
43. Surah At-Tin diturunkan di....
- e. Mekah
 - f. Madinah
 - g. Arab
 - h. Inggris
44. Surah at-tin ayat tiga menjelaskan tentang....
- e. Demi negeri Mekah yang aman
 - f. Demi negeri Madinah yang aman
 - g. Demi negeri kita yang aman
 - h. Demi negeri Cina yang aman
45. Surah al-maun ayat kedua mengatakan bahwa “maka itu orang yang menghardik....

- e. Anak yatim
 - f. Orang miskin
 - g. Orang kafir
 - h. Anak muslim
46. Ayat yang menyatakan ”orang yang mendustakan agama” terdapat pada surah Al-Maun ayat.....
- e. Satu
 - f. Dua
 - g. Tiga
 - h. Empat
47. Arti kata dari ayat ke tujuh pada surah At-Tin berikut adalah.....
- e. Hari penyebaran agama Islam
 - f. Hutang
 - g. Agama
 - h. Hari pembalasan
48. Ayat yang benar pada surat At-tin وَطُورٌ.....berikut adalah...
- e. طُورِ سَيْنُ
 - f. سَيْنِ
 - g. طُورِ
 - h. وَطُورِ سَيْنَ
49. Baladil amiin berarti.....
- e. Negara Romawi yang aman
 - f. Kota Madinah tempat wafat Nabi
 - g. Kota Mekah yang aman
 - h. Jazirah Arab yang damai
50. Surah Al-Maun menjelaskan bahwa.....
- e. Barang-barang yang bagus
 - f. Barang-barang yang jelek
 - g. Barang-barang yang berguna
 - h. Barang-barang yang tidak berguna

“GOOD LUCK”

TABULASI SKOR HASIL UJI COBA INSTRUMEN

NO	No. Item Soal																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1		
2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1		
6	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0		
10	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1		
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0		
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1		
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1		
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
19	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
22	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
24	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	

26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
27	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
29	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	
30	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	
32	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
35	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR0000
7 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.550	20

Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abel Putra Ramadan	80
2	Aditi Hervavi	85
3	Afiffah Maharani	85
4	Afria deri Saputra	70
5	Al Juriadi	95
6	Angga Ditya Ramadan	70
7	Anggi Anggraini	80
8	Ari Pratama	80
9	Aryan Dezan Abadi	75
10	Arianto	80
11	Bintang Ozora	75
12	Cahya Pratiwi	65
13	Davi Irawan	70
14	Dimas Diko	75
15	Ekwando Ramadan	85
16	Fadili Junius Akbar	95
17	Fitri Wulandari	75
18	Hainata	75
19	Laras Pramudia	75
20	Lia APRilia	85
21	Didya Aurilia Pratiwi	80
22	M Deni Febrian	70
23	Muhammad Alkhalifi	80
24	Muhammad Taupiq	70

	Hidayah	
25	Nadine Enjelina	80
26	Rajez Arya Dwi Maulana	75
27	Rian Arjuna Fernandes	80
28	Ridho Corneleo	80
29	Rosita Dwi Agata	80
30	Sandy Sandewa	85
31	Sap Arjena	70
32	Shintia Claudia	75
33	Sido Putra	75
34	Yona Sulistiya	85
35	Zeti Yeddaliza	75

Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abelia Wannu Andra	75
2	Ahmad Falibi	60
3	Ahmad Rafy Sakhi	75
4	Aulia Rahmatika	65
5	Chelsea Juni Astri Hia	70
6	Cindi Wahyuni	60
7	Cut Tita Salsabila	70
8	Darmila	65
9	Delima Warni	70
10	Dini Tri Putri	60
11	Fani Rahmadani	70
12	Fikri Apriansah Putra	60
13	Fina Rahmadani	65
14	Ghefira Anggun Pahlevi	70
15	Ibnu Rahmansyah	70
16	Indah Aurelia Nurfanni	70
17	Meutia Wedia M	65
18	Mexsy Hani Merdiansyah	80
19	Muhammad Adam Fathonah	65

20	Muhammad Bayu Saputra	75
21	Muhammad Farhan Setiawan	75
22	Mutiara Septia Pratiwi	70
23	Nur Asni Harahap	60
24	Ovi Alya Chairunnisa	65
25	Radiansyah Putra	80
26	Rahmat Rendi Saputra	60
27	Renaldi Ardiansah	75
28	RifQi Maulana Akbar	65
29	Romi Riansyah	75
30	Vany Partisya Pitaloka	55
31	Virgo Won Al Khair	60
32	Weni Yunarsi	65
33	Whelga Labib Prasetia	75
34	Widi Astuti	70
35	Widyawati	65

DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa belajar menggunakan kartu *make a match*



Siswa Mencari Kartu Pasangannya



Siswa Sedang Mengisi soal Instrumen Tes

DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS KONTROL



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa memperhatikan penjelasan guru





Siswa mengisi soal instrumen tes

